

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2019 sebelum adanya pandemik covid-19 virus, usaha budidaya bunga potong selalu mengalami peningkatan penjualan karena peminat bunga potong masih tinggi. Sehingga para petani masih dapat melakukan aktivitas berkebun dengan baik demi menjaga kualitas dari bunga potong tersebut. Jenis bunga potong yang diminati oleh pembeli seperti *Bunga Mawar*, *Bunga Casablanca*, *Bunga Horten*, *Bunga Aster*. Bunga yang diminati pembeli selalu digunakan untuk kebutuhan dekorasi pada acara tertentu dan dapat dijadikan bucket bunga sebagai hadiah pada momen tertentu.

Pada awal tahun 2020 ditandai dengan adanya pandemik covid-19 virus, usaha budidaya bunga potong mengalami penurunan penjualan disebabkan perekonomian sedang menurun dan peraturan pemerintah yang sangat ketat, sebab adanya aturan pemerintah yang tidak memperbolehkan mengadakan acara seperti resepsi pernikahan, wisuda, atau acara besar lainnya untuk pencegahan penularan covid-19 virus sehingga berdampak pada peminat bunga potong. Di awal pandemik para petani mengalami kerugian yang cukup besar sebab hasil panennya mengalami penurunan harga jual bahkan ada yang tidak terjual sama sekali, dan dibuang dengan sia-sia. Karena kebun yang mereka gunakan untuk bertani harus tetap berjalan dan telah membayar sewa sejumlah uang untuk per lima tahun maka para petani tersebut tetap melakukan aktivitas berkebun dan berupaya menaikkan kualitas dari hasil panen agar pembeli tertarik.

Dalam bisnis kebun bunga potong cigugur juga dapat berinovasi dengan cara :

1. Menambah varian warna yang sebelumnya belum ada di pasaran. Dengan cara menciptakan varian warna baru petani menggunakan cat pilok semprot untuk mendapatkan warna pelangi.
2. Menanam ID bunga potong baru dengan jenis atau warna lain yang sebelumnya tidak ada di pasaran sebab petani mendapatkan bibit ID baru dengan mengimport dari luar negeri.

Seiring berjalannya waktu, para petani Kebon Bunga Potong Cigugur terus berupaya menjaga kualitas dan berharap pandemik segera berlalu. Dan pada pertengahan

tahun 2021 pemerintah melonggarkan aturan sehingga mulai perlahan beberapa masyarakat di Indonesia mengadakan acara seperti resepsi pernikahan, dan perguruan tinggi juga mengadakan kegiatan wisuda kembali dengan syarat tetap menerapkan prokes ketat. Sehingga permintaan bunga potong mengalami kenaikan penjualan daripada sebelumnya.

Melihat usaha bunga potong yang semakin berkembang dan memiliki banyak peminatnya maka dapat kita lihat perbedaannya dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Tabel hasil penjualan panen bunga potong

TAHUN	BULAN	MINGGU	PANEN	PENJUALAN	JUMLAH
2019	Des	1 – 4	-	-	Rp. 0
2020	Jan - Des	1 – 4	-	-	Rp. 0
2021	Jan - Nov	1 – 4	-	-	Rp. 0
	Des	1	3 kali	40.013.000	Rp. 161.402.000
		2	4 kali	41.453.000	
		3	3 kali	39.893.000	
		4	3 kali	40.043.000	
2022	Jan	1	2 kali	37.133.000	Rp. 153.637.000
		2	3 kali	38.573.000	
		3	3 kali	38.678.000	
		4	3 kali	39.253.000	
	Feb	1	4 kali	42.043.000	Rp. 167.942.000
		2	5 kali	46.253.000	
		3	4 kali	40.893.000	
		4	3 kali	38.753.000	
	Mar	1	3 kali	39.133.000	Rp. 156.717.000
		2	3 kali	41.088.000	
		3	3 kali	38.903.000	
		4	3 kali	37.593.000	
	28 Bulan	112	42 kali	TOTAL	Rp 639.698.000

Dari tabel diatas dengan adanya peningkatan penjualan dan permintaan akan bunga potong, maka para petani berniat untuk pindah ke kebun yang lebih luas, agar dapat

menghasilkan panen bunga yang lebih banyak. Daerah cigugur memang bagus untuk kegiatan bertani sebab udara yang sejuk dan akses mudah ditemukan karena tidak jauh dari Lembang. Akan tetapi untuk daerah dataran tinggi memiliki resiko cuaca yang tidak menentu seperti hujan badai yang datang tiba-tiba, dan terjadi bencana alam tidak terduga seperti longsor pada beberapa wilayah. Ketika curah hujan tidak menentu sering membuat atap *green house* yang terbuat dari plastik menjadi rusak dan terbang sehingga para petani harus menggantinya dengan yang baru agar air hujan tidak masuk ke kebun.

Kebon bunga potong cigugur selalu memperhatikan kualitas hasil panen dengan penggunaan pupuk, pestisida, fungisida, alat potong yang baik dan tepat dosisnya. Kebon bunga potong cigugur selalu berinovasi melakukan hal baru dan memberikan hasil yang terbaik untuk para pembeli. Sehingga pembeli selalu percaya dan yakin dengan kualitas yang dihasilkan oleh para petani Kebon bunga potong cigugur.

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kebon bunga potong cigugur dengan judul **“Perencanaan Pengembangan Bisnis Kebon Bunga Potong Cigugur Bandung”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang muncul pada pengelolaan bisnis di Kebon Bunga Potong Cigugur adalah :

1. Masih mengalami naik turunnya penjualan dan pemasaran hasil panen kebun dimasa pandemik.
2. Bencana alam yang tidak terduga karena curah cuaca yang tidak menentu, seperti hujan badai berakibat longsor dan banjir pada beberapa wilayah.
3. Atap *green house* (GH) yang digunakan sebagai pelindung kebun ikut rusak dan bocor sehingga mengganggu aktivitas para petani harus memperbaiki atap.
4. Petani harus mengobati tanaman yang terserang hama akibat terkena air hujan jika GH yang digunakan rusak.
5. Hasil panen bunga yang tidak terjual sama sekali akibat peraturan pemerintah untuk mencegah penularan covid-19 virus.
6. Hancurnya nilai harga jual bunga dimasa pandemik karena kurangnya peminat.

7. Kontrak kerjasama kepada bandar mengalami perubahan konsistensi harga akibat pasar yang menurun.
8. Target panen yang tidak tercapai akibat kurangnya hasil panen.

1.3. Pembatasan Masalah

Guna mencegah mengembangnya penelitian ke berbagai arah, maka peneliti membatasi masalah penelitian untuk skripsi dikerjakan di Kebon Bunga Mawar Potong Cigugur Bandung Jawa Barat, dengan data yang didapatkan diambil dari tata usaha dan hasil wawancara langsung kepada petani Kebon Mawar Potong Cigugur pada penerapan usaha pengembangan bisnis bunga potong, periode Desember 2019 hingga Maret 2022.

Metode BMC dan SWOT digunakan untuk menganalisa dan mengambil strategi keputusan yang tepat untuk perencanaan pengembangan usaha bunga potong agar dapat meluas kemasyarakat yang ada di wilayah Indonesia maupun luar negeri.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kualitas hasil panen dengan inovasi baru berpengaruh terhadap kebutuhan pembeli?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan para petani bunga potong mempertahankan usahanya?
3. Apakah ada perbedaan minat pembeli setelah petani bunga potong melakukan sebuah inovasi baru?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Business Model Canvas* yang digunakan oleh Kebon Bunga Potong Cigugur Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang terdapat di Kebon Bunga Potong Cigugur Bandung.
3. Untuk mengetahui alternatif strategi SWOT dalam Matriks QSP.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh para petani dan pelaku bisnis dalam bidang bunga potong yang ada di seluruh wilayah Indonesia.
2. Membantu pengembangan ilmu pengetahuan para petani untuk merawat jenis bunga potong baru agar tetap menghasilkan kualitas yang terbaik.
3. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis di bidang bisnis bunga potong bahwa banyaknya permintaan bunga potong yang terlihat tidak penting akan tetapi hampir seluruh acara membutuhkan dekorasi dari bunga potong.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memenuhi lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub-bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, devinisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai informasi dan fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

BAB ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.